

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi berfungsi sebagai jembatan pertukaran informasi dan pemahaman antarindividu. Tanpa komunikasi yang efektif, nilai dan tradisi sulit untuk diwariskan atau dipertahankan. Setiap kelompok masyarakat memiliki pengalaman historis, serta interaksi sosial yang berbeda, yang membentuk budaya mereka. Nilai-nilai tersebut mencakup pandangan tentang apa yang dianggap baik atau buruk, sementara keyakinan berhubungan dengan cara mereka memahami dunia, dan adat mencakup praktik serta ritual yang dijalankan secara turun-temurun.

Selain itu, budaya tidak bersifat statis dapat berubah seiring waktu karena pengaruh eksternal seperti teknologi, globalisasi, atau pertemuan dengan budaya lain. Namun, komunikasi tetap menjadi alat utama dalam proses adaptasi tersebut, menjaga keseimbangan antara melestarikan tradisi dan menerima perubahan. Dari nilai, keyakinan dan adat yang berlaku di suatu masyarakat disebut budaya, budaya sendiri lahir dari komunikasi.

Ada berbagai macam budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia. Keragaman budaya ini menyebar luas dari Sabang sampai Marauke. Salah satunya yaitu di wilayah Ploso Nganjuk Jawa Timur, di antaranya budaya asing dan budaya lokal. Budaya asing seperti budaya yang dibawa oleh suku sunda dan budaya lokal seperti suku jawa. Budaya lahir dari interaksi sosial yang berkelanjutan. Nilai-nilai dalam budaya mencerminkan prinsip-prinsip moral dan etika yang dianut masyarakat, sedangkan keyakinan mengacu pada cara mereka memandang dunia, baik secara spiritual maupun praktis. Adat istiadat mencakup kebiasaan atau praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi. Proses komunikasi memungkinkan transfer dan adaptasi nilai-nilai ini, sehingga membentuk identitas budaya yang khas.

Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman etnis dan budaya, setiap daerah memiliki ciri budaya khasnya masing-masing. Wilayah Ploso, Nganjuk, misalnya, menjadi titik pertemuan budaya lokal dan asing. Budaya asing seperti yang dibawa oleh suku Sunda dapat mencakup elemen bahasa, seni, atau kebiasaan sosial tertentu. Sementara itu, budaya lokal suku Jawa memiliki kekayaan tradisi seperti upacara adat, penggunaan bahasa Jawa, serta kesenian seperti wayang dan gamelan.

Interaksi antara budaya asing dan lokal tidak hanya memperkaya keragaman budaya setempat tetapi juga menciptakan ruang untuk inovasi budaya. Proses ini menunjukkan bahwa budaya bersifat dinamis dan terus berkembang melalui komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media dan teknologi. Di tengah globalisasi, menjaga keseimbangan antara melestarikan budaya lokal dan menerima pengaruh budaya luar menjadi tantangan yang harus dihadapi masyarakat.

Menurut Liliweri dalam bukunya *Komunikasi Antarbudaya*, komunikasi antarbudaya atau lintas budaya didefinisikan sebagai bentuk ekspresi antarpribadi yang paling efektif antara dua individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Dalam pengertian yang lebih luas, komunikasi lintas budaya mencakup pertukaran pesan, baik secara lisan maupun tertulis di antara individu-individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Komunikasi lintas budaya menjadi elemen penting dalam dunia yang semakin terhubung, termasuk dalam konteks perdagangan. Di lingkungan MI Al-Huda Ploso, Nganjuk, terdapat interaksi antara pedagang lokal dan pedagang dari luar Jawa Timur yang membawa keragaman budaya, bahasa, serta ciri khas. Perbedaan ini dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital seperti WhatsApp.

Dalam era digital, penggunaan platform komunikasi seperti WhatsApp telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan komunitas pedagang. Di MI Al-Huda Ploso, Nganjuk, WhatsApp digunakan sebagai alat utama untuk berkoordinasi, menyampaikan informasi, serta mempererat hubungan antar pedagang. Melalui grup WhatsApp komunitas pedagang, yang dikenal dengan nama "Paguyuban bakul bonggah," para pedagang saling berbagi informasi terkait jadwal masuk, jadwal libur, hingga acara kebersamaan seperti sholawat bersama atau kegiatan lain yang bertujuan memperkuat keakraban. Acara-acara tersebut juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya lokal Nganjuk kepada pedagang dari luar Jawa Timur.

Namun, keanekaragaman latar belakang budaya dalam komunitas ini membawa tantangan tersendiri. Perbedaan gaya komunikasi, pemahaman terhadap pesan, serta penggunaan bahasa dan simbol tertentu dapat memengaruhi efektivitas komunikasi. Misalnya, pedagang dari luar Jawa Timur mungkin memiliki cara penyampaian pesan atau pemaknaan simbol yang berbeda dengan pedagang lokal. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, bahkan konflik, yang dapat menghambat harmoni dalam hubungan bisnis dan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan pedagang luar Jawa Timur dengan pedagang asli Nganjuk di MI Al-Huda Ploso Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan pokok penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi pedagang luar Jawa Timur dengan pedagang asli Nganjuk di MI Al-Huda Ploso Nganjuk.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Di harapkan nantinya Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk pembacanya mengenai Komunikasi Lintas Budaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait komunikasi lintas budaya pada orang yang memiliki perbedaan latar belakang budaya.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan untuk para pembacanya mengenai komunikasi lintas budaya pada orang yang memiliki perbedaan latar belakang budaya .

1.5 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di bahas penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif analisis dengan memberikan gambaran secara objektif dan menggambarkan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan prosedur data yang di hasilkan deskriptif melalui wawancara,catatan lapangan,dan dokumentasi dengan pengamatan yang mendalam menghasilkan fenomena lebih kompresif.

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dasar penelitian kualitatif dengan ,jenis pengumpulan data sekunder dan dokumentasi. dokumentasi adalah mencari data melalui sumber-sumber baik secara lisan maupun tulisan yang berhubungan dengan topik yang di bahas. peneliti biasa menggunakannya untuk mendapatkan informasi yang kontestual,historis dan kompraktif berhubungan dengan fenomena yang di teliti indikstor dari dokumentasi yang di gunakan untuk mengukur data kualitatif yaitu tingkat relevansi,tingkat

keabsahan,serta tingkat keunggulan dari sumber-sumber baik berbentuk lisan dan tertulis.

Populasi adalah sekumpulan elemen atau unsur yang dijadikan objek penelitian secara keseluruhan pada penelitian ini populasi di ambil dari para pedagang di MI Alhuda plosonganjuk yang berasal dari luar jawa timur Alasan mengapa memilih pedagang dari luar jawa timur sebab keberagaman mereka menjadi contoh bahwa indonesia tidak hanya memiliki satu budaya namun juga memiliki berbagai macam budaya serta perbedaan tersebut tidak menghalangi untuk berkomunikasi.

Data adalah keterangan mengenai suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang di ketahui atau yang di anggap tergambar melalui angka,symbol,dan lain sebagainya. Data perlu untuk di kelompokkan sesuai dengan karakteristik yang menyertainya terlebih dahulu sebelum dalam proses analisis nantinya di pakai.Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu (Hasan, 2002).

Data sumber di bagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dan yang bersangkutan. untuk penelitian ini data di peroleh secara langsung dengan langsung menemui pedagang berasal dari luar jawa timur di MI Alhuda plosonganjuk dengan cara mencatat langsung informasi yang di berikan oleh narasumber.
2. Data Sekunder, adalah data yang di peroleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data tersedia. (Hasan,2002).

1.5.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah yang dilakukan oleh peneliti secara bertahap, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan di lapangan, hingga penyusunan laporan penelitian.(Nabila Bilqis,2021) Tahapan-tahapan penelitian dengan metode kasus akan dilakukan oleh peneliti. Berikut tahapan-tahapan yang di lakukan :

A. Tahapan Perencanaan

Ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti turun ke lapangan. Di tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu:

1. Merumuskan dan mengidentifikasi masalah penelitian.
2. Mengumpulkan referensi yang akan menjadi dasar teori, khususnya terkait teknik komunikasi pedagang luar Jawa Timur di MI Alhuda Ploso.
3. Menentukan partisipan penelitian yang relevan dengan fokus masalah.
4. Membuat panduan wawancara dan observasi untuk membantu peneliti agar lebih terarah.

B. Tahap Pelaksanaan

Di tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan sebagai jawaban atas masalah yang sudah dirumuskan, sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

C. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis semua data yang diperoleh dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Data tersebut diolah dengan analisis data tematik, yaitu mengumpulkan dan mengelompokkan data sesuai tema, lalu diuraikan secara deskriptif.

D. Tahap Pelaporan

Ini adalah tahap akhir dalam proses penelitian. Hasil analisis data disusun dalam bentuk laporan yang sesuai dengan pedoman. Laporan tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan harus disetujui untuk diujikan. (Nabila Bilqis, 2021)

1.5.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu studi atau eksperimen untuk menyediakan data yang diperlukan oleh peneliti. Mereka dapat berfungsi sebagai subjek yang memberikan informasi, baik melalui kuesioner, wawancara, observasi, atau metode lainnya.

A. Peran dalam Penelitian

1. Sumber Data: Partisipan memberikan data kualitatif atau kuantitatif yang penting untuk menjawab pertanyaan penelitian.
2. Variabilitas: Mereka membantu memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas, terutama jika sampel diambil secara acak.
3. Etika: Penting untuk melibatkan partisipan secara etis, yang berarti memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian, serta menjaga kerahasiaan dan keamanan data mereka.

Kriteria Pemilihan partisipan yaitu Inklusi dan Eksklusi Kriteria yang ditetapkan untuk menentukan siapa yang dapat atau tidak dapat berpartisipasi, berdasarkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, kesehatan, atau kondisi sosial. Dan Jumlah Partisipan Mempertimbangkan ukuran sampel yang cukup untuk memberikan kekuatan statistik yang memadai.(Sugiyono,2013)

Dalam penelitian ini partisipan penelitian yaitu para pedagang dari daerah lain dan memiliki perbedaan latar belakang budaya yaitu pedagang dari pekalongan,Tangerang selatan,madura,bandung dan Kalimantan di lingkungan MI Al-huda Ploso.Tempat penelitian di Jalan Letjend Suprpto 1c Bonggah Ploso Nganjuk.

1.5.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat.

Berikut adalah penjelasan terperinci mengenai masing-masing metode tersebut:

1) Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengamati para pedagang yang berasal dari luar Jawa Timur di MI Alhuda Ploso Nganjuk. Dalam teknik ini, peneliti secara langsung mengamati perilaku dan interaksi pedagang dengan lingkungan sekitar, termasuk dengan pembeli dan sesama pedagang. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mencatat dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi di lapangan, serta memahami konteks di mana pedagang beroperasi. Dengan pengamatan yang cermat, peneliti dapat menggali informasi tentang strategi pemasaran, kebiasaan berbelanja konsumen, dan pola interaksi antar pedagang. (Sugiyono, 2016)

2) Wawancara

Metode wawancara dilakukan melalui diskusi lapangan dengan pedagang yang berasal dari luar Jawa Timur. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pendapat, dan pandangan mereka tentang kegiatan berdagang di daerah tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kualitatif yang tidak bisa didapatkan melalui observasi. Pertanyaan dapat disesuaikan berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh informan, sehingga memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data. Hasil wawancara dapat memberikan insight yang berharga tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pedagang. (Moleong, L. J, 2012).

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari informasi tertulis, visual, atau fakta yang biasanya dinyatakan dalam bentuk dokumen-dokumen atau buku. Dalam konteks penelitian ini, peneliti

mengumpulkan data yang berkaitan dengan komunikasi persuasif, yang bisa berupa artikel, laporan, buku, atau dokumen lainnya yang relevan. Dokumentasi membantu peneliti untuk mendapatkan konteks yang lebih luas dan mendukung temuan dari metode lain, serta memberikan bukti yang lebih kuat terhadap argument yang di buat dalam penelitian. (Arikunto,S, 2010) Dengan menggunakan ketiga metode pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai pedagang luar Jawa Timur di MI Alhuda Ploso Nganjuk.

1.5.5 Teknis Analisis data

Menurut Herdiansyah (2012), analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model interaktif. Menurut Miles dan Herdiansyah, (2012) teknik analisis data model interaktif terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut ;

1. Teknik Pemeriksaan Keteralihan Data

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan “uraian rinci”, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

2. Reduksi Data

Reduksi data secara inti dijelaskan Herdiansyah (2012), yaitu Proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Dalam hal ini, reduksi data yang telah peneliti lakukan pada penelitian komunikasi persuasif pada pedagang luar Jawa di MI Alhuda ploso nganjuk.

3. Teknik Pemeriksaan Kebergantungan

Teknik ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sangat diperlukan untuk

mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti selalu mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

4. Kepastian Data

Teknik ini hampir sama dengan teknik pemeriksaan kebergantungan pengujiannya dilakukan dengan mendiskusikan kepada dosen pembimbing. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang sudah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian.